

ABSTRAK

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI PUSKESMAS BLANG RAKAL

Latar belakang: Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita dan menjadi perhatian dunia saat ini. Pengurangan stunting sebanyak 40 persen pada balita menjadi target pertama dari 6 target yang ditetapkan dalam the global nutrition target 2025. Prevalensi stunting di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Salah satu penyebab tidak langsung dari masalah stunting adalah status sosial ekonomi keluarga. **Tujuan:** Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Blang Rakal. **Metode penelitian:** penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan desain *cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen dimana untuk pengukurannya dilakukan pada satu waktu (serentak) dengan jumlah sampel 83 responden. **Instrumen Penelitian :** Menggunakan observasi langsung dengan kuesioner dan lembar checklist. **Hasil:** Berdasarkan pengukuran Tinggi Badan Balita Didapatkan hasil Tinggi Badan Balita mayoritas adalah Normal ($<-1SD$ - $+2SD$) 73,5%, Kemudian terlihat Anak yang Stunting ($<-2SD$ s/d $<3SD$) sebesar 18,1% dan Anak yang Tinggi ($>+3SD$) 8,4%. Berdasarkan Sosial Ekonomi mayoritas Tinggi ($>UMR$) yaitu 77,1% dan Sedikit yang Rendah ($<UMR$) yaitu 22,9%. Terdapat hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada Balita usia 2-5 tahun di Puskesmas Blang Rakal dengan P-Value 0,000.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Stunting, Balita, Gizi Pada Balita

ABSTRACT

SOCIO-ECONOMIC RELATIONSHIP WITH THE INCIDENT OF STUNTING IN TODDLER AGES 2-5 YEARS AT THE PUSKESMAS BLANG RAKAL

Background: Stunting is one of the nutritional problems experienced by children under five and is currently of global concern. Reducing stunting by 40 percent in children under five is the first target of the 6 targets set in the global nutrition target 2025. The prevalence of stunting in Aceh is classified as bad, because it exceeds the threshold set by the World Health Organization (WHO) standard of 20%. One of the indirect causes of the stunting problem is the family's socio-economic status. Objective: Socioeconomic Relationship with the Incident of Stunting in Toddlers Aged 2-5 Years at the Blang Rakal Community Health Center. Research method: the research used in this research uses an analytical survey with a cross sectional design, which is an observational research design carried out to determine the relationship between the dependent variable and the independent variable where the measurements are carried out at one time (simultaneously) with up to 83 respondents. Research Instrument: Using observation directly using a questionnaire and checklist sheet. Results: Based on measurements of toddler height, the majority of toddler height results were normal ($<-1SD$ - $+2SD$) 73.5%, then we saw children who were stunted ($<-2SD$ to $<3SD$) by 18.1% and High Children ($>+3SD$) 8.4%. Based on social economics, the majority are high ($>UMR$), namely 77.1% and a few are low ($<UMR$), namely 22.9%. There is a socio-economic relationship with the incidence of stunting in toddlers aged 2-5 years at the Blang Rakal Community Health Center with a P-Value of 0.000 .

Keywords: Socioeconomic, Stunting, Toddlers, Nutrition in Toddlers